

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab IV yang berisikan temuan dan , maka pada bab V ini akan membahas mengenai simpulan yang dirumuskan oleh penulis mengenai implementasi model VCT dalam pembelajaran PPKn untuk penumbuhan kedisiplinan peserta didik di SMAN 1 Tulang Bawang Tengah. Kesiimpulan dalam bab ini yaitu menyimpulkan dari apa yang telah dibahas serta adanya rekomendasi yang diberikan kepada aspek-aspek yang bersangkutan

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa penguatan kedisiplinan pada peserta didik melalui model VCT dalam pembelajaran PPKn pada kelas XI IPS 1, dapat berlangsung dengan baik serta dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran yang efektif untuk membantu dalam penumbuhan dan penguatan kedisiplinan peserta didik dan kegiatan pembelajaran PPKn. Dengan penerapan model VCT dengan media gambar dapat menarik perhatian siswa untuk lebih fokus pada pembelajaran, sehingga meminimalisir terjadinya peserta didik yang ribut dan asik mengobrol, serta membentuk peserta didik yang taat terhadap tata tertib sekolah. model ini pun mengajak peserta didik untuk menemukan dan menganalisis nilai-nilai dalam dirinya, terutama mengenai nilai-nilai kedisiplinan atau kepatuhan dalam kehidupannya sehari-hari.

5.1.2 Simpulan Khusus

Adapun kesimpulan secara khusus sebagai berikut:

1. Perencanaan model pembelajaran VCT dalam pembelajaran PPKn untuk menanamkan kedisiplinan siswa-siswi di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Tulang Bawang Tengah yang dilakukan dengan proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh guru dengan langkah yang sistematis yaitu langkah pertama yaitu mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas. Setelah itu, guru pun

Shelvy Oktavia S, 2022

IMPLEMENTASI MODEL VCT DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENANAMKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMAN 1 TULANG BAWANG TENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyiapkan rencana pembelajaran yang berupa penyusunan RPP beserta skenario pembelajaran mengenai langkah-langkah penerapan model VCT yang akan dilakukan oleh guru di kelas, guna mengatasi dan menanamkan kedisiplinan peserta didik. Selanjutnya menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, menyiapkan sumber belajar yang digunakan serta menyiapkan media pembelajaran yang memanfaatkan model VCT yaitu berupa media gambar. Media gambar yang digunakan tentu saja berkaitan dengan pokok bahasan materi.

Sehingga, dari perencanaan pembelajaran PPKn dengan penerapan model VCT merupakan strategi yang tegas untuk menanamkan, menguatkan kedisiplinan peserta didik, selain itu pembelajaran di kelas pun menyenangkan.

2. Pelaksanaan model pembelajaran VCT di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Tulang Bawang Tengah sesuai dengan langkah-langkah yang telah dipersiapkan dan direncanakan dengan penerapan model VCT, yaitu guru memasuki ruangan kelas, mengkondisikan keadaan peserta didik, selanjutnya memberitahukan ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin doa, agar pembelajaran segera di mulai. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran peserta didik. dengan memanggil nama mereka satu persatu. Setelah itu memasuki kegiatan pendahuluan, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan guna meningkatkan daya ingat mereka tentang pelajaran minggu yang lalu. kemudian memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan tujuan dari materi yang akan dipelajari, serta menjelaskan kepada peserta didik mengenai penerapan model VCT yang akan mereka gunakan dalam proses pembelajaran. Langkah selanjutnya, guru menjelaskan materi yang dipelajari pada saat itu, kemudian guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok, setiap kelompok terdiri dari 7 anggota kelompok. setelah itu, masing-masing kelompok menentukan ketua kelompoknya. ketika sudah terbentuk kelompok dan memiliki ketua kelompoknya masing-masing, dengan penerapan model VCT yang memanfaatkan media gambar, Media gambar menyesuaikan dengan materi yang ditekuni, maka tiap kelompok dapat memilih gambar yang telah

disediakan oleh guru. Gambar tersebut berisikan permasalahan yang akan mereka analisis dan nilai-nilai apa saja yang dapat ditemukan, yaitu seperti peserta didik dapat mengungkapkan nilai-nilai kepatuhan atau kedisiplinan. Selain itu, tiap kelompok harus memberikan alasan mengapa telah memilih gambar yang mereka pilih. Penggunaan media gambar dalam model VCT sebagai alat bantu untuk memberikan contoh mengenai nilai-nilai kepada peserta didik yang diterapkan di setiap pelaksanaan siklus. Setelah selesai menganalisis maka langkah selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis mereka masing-masing dan kelompok yang lainnya menyimak serta memberikan tanggapan. Dalam Kegiatan penutup peserta didik dan guru sama-sama memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari yang kemudian diakhiri dengan berdoa. Dari pelaksanaan ini adanya peningkatan di setiap siklusnya terlihat sikap kedisiplinan sudah mulai muncul pada diri peserta didik.

3. Ketercapaian model pembelajaran VCT di setiap tahapan siklusnya menemui pengembangan yang sangat signifikan. Pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model VCT dengan memperhatikan langkah-langkah PTK, maka di dalam setiap siklus mengalami perubahan karena adanya tindakan refleksi di dalamnya. Adanya tindakan atau kegiatan refleksi ini membantu guru untuk mengetahui permasalahan apa saja yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk pembelajaran di tahap siklus berikutnya. Sehingga hasil dari ketercapaian penerapan model pembelajaran VCT yaitu pada siklus I sikap kedisiplinan tergolong “cukup” hal ini terlihat belum adanya kesiapan peserta didik untuk belajar, banyak yang datang terlambat ke kelas, sehingga suasana pembelajaran kurang kondusif. Kemudian di siklus II, setelah memperhatikan hasil refleksi dari siklus I, maka mulai muncul adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus II, sehingga sikap kedisiplinan mulai terbina dengan baik. Pada masing-masing kelompok sikap disiplin masuk dalam kategori “Baik” sudah ada peningkatan dari siklus

sebelumnya. Pada siklus III sama halnya dengan siklus II tetap memperhatikan refleksi dari tindakan siklus II, permasalahan-permasalahan dalam siklus II dari hasil refleksi akan diperbaiki dalam siklus III, sehingga dapat dikatakan secara umum sikap kedisiplinan masing-masing kelompok di dalam siklus III ini sudah dalam kategori “Sangat Baik”, adanya perkembangan yang signifikan antara siklus I dan siklus II, sikap kedisiplinan sudah muncul, hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap yang sudah memulai menjalani sistem peraturan yang berlaku.

4. Hambatan yang dialami ketika menerapkan model VCT di kelas IX IPS 1 yaitu pada siklus I jadwal pembelajaran PPKn setelah istirahat pertama, sehingga ketika bel berbunyi pertanda masuk kelas banyak peserta didik yang datang terlambat. Kurangnya antusias mengikuti pembelajaran PPKn karena mereka menganggap pembelajaran PPKn membosankan. Sehingga Suasana kelas yang kurang kondusif. Pada siklus II beberapa peserta didik masih ada yang mengobrol, masih terdapat peserta didik yang malu-malu dan kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya, peserta didik pasif. Kemudian pada siklus III terdapat sejumlah peserta didik yang bersenda gurau pada saat jam pelajaran berlangsung. Adapun Upaya yang dilakukan yaitu guru pada Siklus I dapat menarik perhatian siswa dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan semangat mereka, baik berupa reward sehingga terciptanya suasana yang menyenangkan dan meminimalisir adanya kendala. Upaya pada siklus II yaitu guru dapat memberikan teguran ataupun sanksi terhadap peserta didik yang mengobrol di kelas serta memberikan keyakinan kepada peserta didik, agar mulai berani dalam menyampaikan pendapatnya di dalam kelas. Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam siklus III yaitu guru dapat memberikan arahan serta penguatan kepada peserta didik bahwa materi yang dipelajari sangatlah penting, sehingga dalam mengikuti pembelajaran haruslah serius.

5.2 Implikasi

Penerapan model pembelajaran VCT dalam pembelajaran PPKn dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan sangat penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik sejak dini yang sebagai generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu penelitian ini mencoba mengkaji bagaimana guru melakukan penerapan model pembelajaran VCT dalam pembelajaran PPKn untuk menanamkan kedisiplinan peserta didik. Sehingga implikasi dapat dijabarkan dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Kedisiplinan peserta didik dapat ditanamkan dan dibina melalui pembelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran VCT. Untuk mencapai hasil yang maksimal maka, guru menyusun perencanaan yang sistematis dengan memperhatikan langkah-langkah model VCT. kemudian guru menggunakan media gambar yang sesuai dengan materi yang dipelajari.
2. Kedisiplinan peserta didik yang ditanamkan melalui pembelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran VCT sudah terintegrasi di dalam RPP yang sudah disusun sebelumnya oleh guru. Pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas telah memperhatikan langkah-langkah. Selain itu, diakhir pembelajaran guru melakukan refleksi untuk melihat permasalahan yang terjadi dan dilakukan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.
3. Dengan penerapan model pembelajaran VCT dapat menanamkan kedisiplinan peserta didik terlihat dari perkembangan signifikan setiap siklusnya. Seperti ketika bel berbunyi pertanda masuk kelas, peserta didik langsung bersiap masuk ke kelas, tidak ada lagi yang duduk-duduk di luar kelas, peserta didik berpakaian rapi, tidak datang terlambat, tidak terlihat peserta didik yang bercengkrama dan memainkan HP pada saat jam pelajaran sedang berlangsung.
4. Kolaborasi yang terjalin di antara peserta didik dan guru dalam pembelajaran PPKn dengan menerapkan model VCT berbasis gambar, dapat meminimalisir adanya hambatan-hambatan yang terjadi. dengan begitu, pembelajaran berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran salah satunya menanamkan kedisiplinan pada peserta didik dapat tercapai.

5.3 Rekomendasi

Berikut ini beberapa hal yang menjadi bahan rekomendasi:

1. Bagi Guru

Di setiap tindakan pembelajaran, terutama pembelajaran PPKn guru sebaiknya memanfaatkan berbagai model atau media pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar pembelajaran monoton dan peserta didik menjadi bosan. Pada saat menggunakan model pembelajaran VCT sebaiknya guru mempersiapkan perencanaan yang matang, serta memahami model pembelajaran VCT serta media yang digunakan agar pembelajaran bisa berjalan lancar seperti apa yang telah direncanakan bersama

2. Bagi Peserta Didik

Sikap kedisiplinan yang sudah tumbuh dan terbina dengan baik dalam diri peserta didik, diharapkan dapat terus dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang bukan saja diterapkan di ruang lingkup persekolahan saja. Namun, di segala aspek penghidupan dimanapun ia berada, seperti dilingkungan keluarga, lingkungan kemasyarakatan, bahkan dalam lingkungan berbangsa dan bernegara.

3. Bagi Sekolah

Sebaiknya pihak sekolah bisa mengadakan hubungan kerjasama dengan para orang tua terkait masalah kedisiplinan. seperti melakukan konfrontasi antara wali kelas dan orang tua peserta didik yang dapat dilaksanakan pada setiap akhir semester. Selain itu, peraturan tata tertib di sekolah harus dapat dipertegas dengan lebih mengarah pada pengembangan sikap disiplin. Sehingga terciptanya sekolah dengan sikap kedisiplinan yang baik.

Kemudian, sekolah pun harus mampu memberikan fasilitas, agar dapat menerapkan dan mengembangkan berbagai model-model pembelajaran, supaya kegiatan belajar menjadi semakin aktif dan efisien serta adanya semangat para peserta didik untuk menimba ilmu di seluruh pelajaran terutama dalam pembelajaran PPKn

Shelvy Oktavia S, 2022

IMPLEMENTASI MODEL VCT DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENANAMKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMAN 1 TULANG BAWANG TENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Bagi Peneliti

Peneliti meyakini dalam penelitian ini masih ada kekurangannya. Sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambah berbagai macam sumber referensi untuk menguatkan penelitian, sebagai salah satu informasi bagi para pembaca atau bahkan bagi masyarakat sekolah. Selain itu, untuk para peneliti yang ingin mendalami model pembelajaran VCT dapat menggunakan berbagai metode penelitian lainnya, yaitu seperti metode penelitian eksperimen.